

GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM PONDOK TAHFIDZUL QUR'AN BABURRAHMAH DI KANAGARIAN PADANG GANTING KABUPATEN TANAH DATAR

Brilian Bakti Rabbani^{1,2}, Wisroni¹, Irmawita¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²brilian.rabbani13@yahoo.com

ABSTRACT

This research was motivated by the success of the Baburrahmah Tahfidzul Qur'an, because there was a significant increase in the number of santri within the six months since the establishment of the Baburrahmah Qur'an Tahfidzul Qur'an. The purpose of this study was to describe the implementation of the tahfidz program in terms of coordination between the implementers, program administration, and the application of the tahfidz program rules. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were students in Pondok Tahfidzul Baburrahmah Qur'an, totaling one hundred and fifty people and the sample in this study amounted to thirty-five people. The sampling technique in this study is stratified random sampling. Data collection techniques using structured interview techniques and data analysis techniques were obtained using a percentage formula. The results of the study show that: the Baburrahmah Pondok Tahfidzul Qur'an program is categorized very well.

Keywords: Program Implementation, Tahfidzul Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 menjelaskan bahwa, pendidikan dilakukan melalui tiga jalur terdiri dari jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat), dan informal (keluarga) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Presiden Republik Indonesia, 2003). Pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa, pendidikan nonformal atau lebih dikenal dengan Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti (*replacement*), penambah (*suplement*), dan pelengkap (*complement*) pendidikan formal dalam rangka mendukung Pendidikan Sepanjang Hayat (Presiden Republik Indonesia, 2003). Jalur pendidikan informal dan nonformal disebut juga dengan pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan) (Marzuki, 2012; Suryono & Tohani, 2016). Dalam pencapaian tujuan pendidikan, lembaga kursus perlu melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Satuan pendidikan nonformal adalah kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis (Sudjana, 2010) Sejalan dengan itu, pendidikan luar sekolah merupakan pelengkap dari pendidikan formal, pendidikan luar sekolah merupakan paralel dari pendidikan formal dan juga pendidikan luar sekolah sebagai alternatif dari pendidikan formal. Sejalan dengan itu kualitas sumber daya manusia yang baik dapat

diwujudkan apabila mereka mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi, memiliki kematangan emosional dan juga nilai-nilai spiritual (Sudjana, 2010). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Pondok Tahfidzul Qur'an merupakan institusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat peran strateginya terutama terletak dalam mewujudkan masyarakat hafidz dan hafidzah. Pondok Tahfidzul Qur'an merupakan wadah dan wahana belajar keagamaan, wadah mengembangkan berbagai kegiatan agama yang diperuntukkan bagi semua lapisan masyarakat. Pembelajaran Pendidikan Islam salah satunya pembelajaran Al-Qur'an adalah pembelajaran tentang hafalan Qur'an bagi masyarakat muslim.

Pondok Tahfidzul Qur'an merupakan lembaga pendidikan keagamaan Al-Qur'an, untuk mereka yang ingin menjadi hafiz dan hafizah, yaitu mereka penghafal Al-Qur'an. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di lembaga Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah merupakan salah satu pendidikan nonformal yang bertujuan menambah pengetahuan serta mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan sehingga diharapkan mampu melahirkan hafiz dan hafizah penghafal Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan di Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah ini didirikan sejak 24 Juni 2016 tepatnya di Jorong Rajo Dani, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar. Adapun pelaksanaan program Tahfidz ini dilaksanakan di Masjid Baburrahmah Rajo Dani dua kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at dan minggu, dengan alokasi waktu 150 menit.

Berdasarkan wawancara terdahulu yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Februari 2017 dengan ketua Pelaksana Program Tahfidzul Qur'an Baburrahmah yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta tahfidzul Qur'an yang terhitung dalam waktu tujuh bulan pada tahun 2016. Peningkatan jumlah peserta program belajar tahfidz Qur'an ini dapat dilihat pada dokumen pencatatan jumlah peserta program belajar Tahfidz Qur'an Baburrahmah yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1.
Data Jumlah Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah di Rajo Dani Kenagarian Padang Ganting pada Tahun 2016

No	Bulan	Jumlah Santri
1	Juni	25 Orang
2	Juli	44 Orang
3	Agustus	85 Orang
4	September	113 Orang
5	Oktober	127 Orang
6	November	138 Orang
7	Desember	150 Orang

Sumber: Dokument Pencatatan Jumlah Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah Rajo Dani, Kenagarian Padang Ganting

Peningkatan jumlah santri dalam mengikuti program kegiatan tahfidz membuktikan bahwa peserta antusias dalam melaksanakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an sekaligus bukti nyata peran pengurus Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah sebagai pelaksana mampu dalam menjalankan tugasnya. Semenjak berdirinya Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah pada Juni tahun 2016 kegiatan Tahfidz masih berlangsung hingga sekarang hal ini membuktikan bahwa suksesnya pelaksana dalam menjalankan Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah. Hal ini merujuk pada salah satu upaya melahirkan generasi Qur'ani. Seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 2.
Data Jumlah Santri Rumah Tahfidz Al-Qur'an Baburrahmah Kenagarian Padang Ganting pada Tahun 2016 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD)	130 Orang
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	11 Orang
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	9 Orang
Jumlah		150 Orang

Sumber: Pengurus Rumah Tahfidz Al-Qur'an Baburrahmah Kenagarian Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar

Menurut pimpinan Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah ibu Yul bahwa "keberhasilan atau kegagalan pelayanan kegiatan pada lembaga ini dalam mencapai tujuan berkaitan dengan berbagai faktor antara lain faktor pelaksana program, sikap masyarakat, partisipasi orang tua dari warga belajar, kerja sama dengan berbagai pihak sosialisasi hingga pelaksanaan program pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ketua Pelaksana Program tahfidz Al-Qur'an Baburrahmah, dapat dikatakan bahwa pondok tahfidz ini berhasil dalam menjalankan program dengan baik. Keberhasilan itu tidak lepas dari kerja sama pengelola dengan instruktur, penanggung jawab kelompok, dan santri.

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, di mana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara dilaksanakan (Gie, 2002).

Abdullah (2007), berpendapat bahwa pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis, kerjasama para pelaksana maupun operasional dan kebijaksanaan serta mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk menjalankan apa yang sudah ditetapkan mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi menjadi kenyataan guna mencapai saasaran dari program yang ditetapkan semula.

Maka dari itu dalam pelaksanaan program tahfidz di Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah dilihat pada aspek koordinasi antar pelaksana, administrasi program, dan penerapan aturan program. Hal tersebut bertujuan demi suksesnya kegiatan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Selain itu, pelaksanaan program tahfidz mengajarkan bagaimana santri lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

METODE

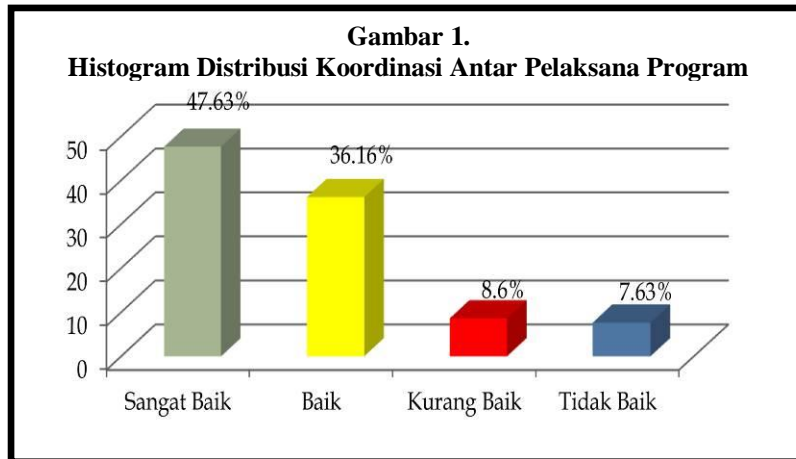
Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, pada penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu pelaksanaan program Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang koordinasi antar pelaksana, administrasi program, dan penerapan aturan program tahfidz.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah yang berjumlah 150 orang. Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* sehingga di dapat sampel sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

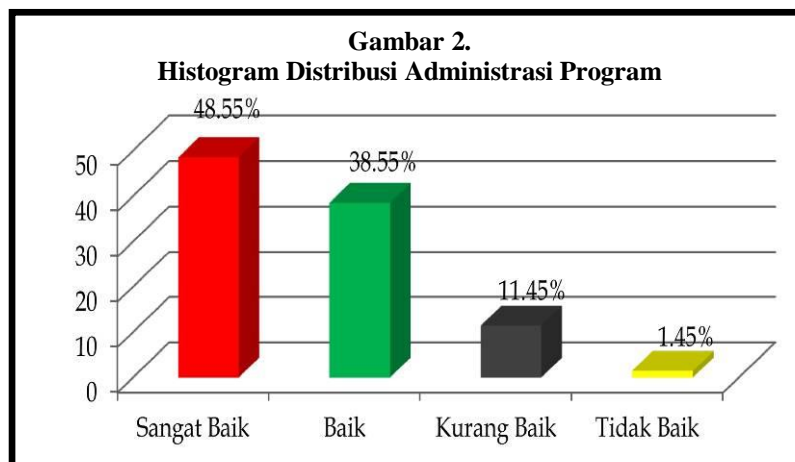
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

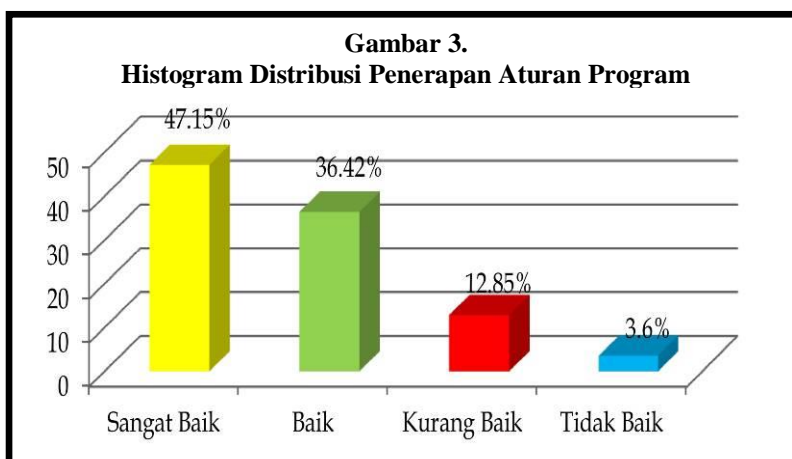
Penelitian yang penulis laksanakan di Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah di Kenagarian Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar dapat diketahui dari hasil wawancara terstruktur dengan santri sebanyak 35 orang. Hasil penelitian mengenai gambaran pelaksanaan program dapat diuraikan sebagai berikut.



Berdasarkan histogram di atas menjelaskan bahwa (47,63%) santri me-nyatakan selalu pada koordinasi antar pelaksana program Tahfidzul Qur'an Baburrahmah, kemudian (36,16%) menyatakan sering, selanjutnya (8,6%) menyatakan jarang, dan (7,63%) menyatakan tidak pernah. Maka dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa koordinasi antar pelaksana program Tahfidzul Qur'an Baburrahmah Kenagarian Padang Ganting berjalan sangat baik.



Berdasarkan histogram di atas menjelaskan bahwa (47,63%) santri me-nyatakan selalu pada administrasi program Tahfidzul Qur'an Baburrahmah, kemudian (36,16%) menyatakan sering, selanjutnya (8,6%) menyatakan jarang, dan (1,45%) menyatakan tidak pernah. Maka dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa administrasi program Tahfidzul Qur'an Baburrahmah Kenagarian Padang Ganting berjalan sangat baik.



Berdasarkan histogram di atas menjelaskan bahwa (47,15%) santri me-nyatakan selalu pada administrasi program Tahfidzul Qur'an Baburrahmah, kemudian (36,42%) menyatakan sering, selanjutnya (12,85%) menyatakan jarang, dan (3,6%) menyatakan tidak pernah. Maka dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa administrasi program Tahfidzul Qur'an Baburrahmah Kenagarian Padang Ganting berjalan sangat baik.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran pelaksanaan program Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah di Kenagarian Padang Ganting Kabupaten Tanah datar yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu dalam pembahasan berikut:

Gambaran tentang Koordinasi Antar Pelaksana Program Tahfidzul Qur'an Baburrahmah di Kenagarian Padang Ganting

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an Baburrahmah Kenagarian Padang Ganting dilihat dari aspek koordinasi antar pelaksana dapat *diukur* instrumen pernyataan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan dapat diinterpretasikan bahwa koordinasi antar pelaksana program tahfidz selalu diterapkan oleh pengelola, ustad dan ustadzah, serta santri dalam setiap kegiatan tahfidz.

Slameto (2003), Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Koordinasi merupakan mempersatukan sumbangan-sumbangan dari orang-orang, bahan, dan sumber-sumber lain kearah tercapainya maksud-maksud yang telah ditetapkan. Menurut Usman (2010) koordinasi adalah suatu sistem dan proses interaksi untuk mewujudkan keterpaduan, keserasian, dan kesederhanaan berbagai kegiatan internal dan antar institusi-institusi di masyarakat melalui komunikasi dan dialog-dialog antar berbagai individu dengan menggunakan sistem informasi manajemen dan teknologi informasi.

Proses pendidikan yang baik dan bermutu tinggi, apabila pengkoordinasian input pendidikan dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan, mendorong motivasi belajar dan bekerja, dan memberdayakan sumber daya pendidikan. Rencana dan tujuan mencapai koordinasi harus menjamin bahwa semua individu atau unit-unit mengarahkan dan mengerahkan uoaya-upayanya kearah sasaran yang luas dan sama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada aspek koordinasi antar pelaksana program tahfidz berhubungan dengan keberhasilan lembaga Tahfidzul Qur'an Baburrahmah. Dalam hubungan antar pelaksana program pembelajaran, ustad dan ustadzah serta pengelola harus selalu menjalin komunikasi dengan santri agar apa yang dibutuhkan santri dapat terpenuhi dalam mencapai tujuan dari kegiatan tahfidz tersebut.

Gambaran tentang Administrasi Program Tahfidzul Qur'an Baburrahmah di Kenagarian Padang Ganting

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an Baburrahmah Kenagarian Padang Ganting dilihat dari aspek administrasi program dapat diukur dengan pernyataan instrumen yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan dapat diinterpretasikan bahwa adminstrasi program tahfidz selalu diterapkan oleh ustad dan ustadzah terhadap pelayanan kepada santri dalam setiap kegiatan tahfidz.

Administrasi organisasi merupakan proses pencatatan atau inventarisasi fasilitas dan aktivitas organisasi. Dengan administrasi yang tepat, semua fasilitas dan aktivitas organisasi dapat terorganisir dengan sistematis. Administrasi secara sempit didefinisikan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan ketatausahaan (tuliskan-menulis) yaitu pengelolaan data dan informasi tertulis yang dilakukan

secara teratur, sistematis, dan terus-menerus mengikuti kegiatan organisasi untuk mencapai keberhasilan organisasi. Dalam pengertian yang lebih luas, administrasi merupakan proses penyelenggaraan dan pengendalian suatu organisasi secara keseluruhan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Administrasi program meliputi kegiatan pengaturan seperangkat program pengalaman belajar yang disusun untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan dalam rangka terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien. Di mana administrasi ini sangat perlu atau sangat perlu atau sangat penting dalam pembelajaran.

Siagian (1994) mengemukakan “Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara 2 orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Berdasarkan uraian dan definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa administrasi adalah seluruh kegiatan yang dilakukan melalui kerjasama dalam suatu organisasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan administrasi programnya berhubungan dengan keberhasilan program lembaga Tahfidzul Qur’an Baburrahmah. Dalam pelaksanaan administrasi program ini hal yang harus diperhatikan adalah menentukan hal-hal yang tidak membebankan terhadap kebutuhan santri, sehingga santri mampu meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk seterusnya dan kebutuhan akan surat menyurat lainnya.

Gambaran tentang Penerapan Aturan Program Tahfidzul Qur’an Baburrahmah di Kenagarian Padang Ganting

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan program Tahfidzul Qur’an Baburrahmah Kenagarian Padang Ganting dapat diukur dengan beberapa instrumen yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan dapat diinterpretasikan bahwa penerapan aturan program tahfidz selalu diterapkan oleh ustad dan ustadzah serta santri dalam setiap kegiatan tahfidz.

Menurut Arikunto (1993), peraturan merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik, menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum dan menunjuk pada patokan atau standar yang bersifat khusus yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Selain itu juga merupakan aturan-aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di lingkungan kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian penerapan aturan program di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan aturan tersebut merupakan suatu proses atau langkah-langkah yang sistematis yang dilakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu ditujukan kepada ustad dan ustadzah maupun santri. Penerapan aturan tersebut untuk melatih kedisiplinan diri bagi individu-individu yang terlibat dalam kegiatan tahfidz, penerapan tersebut juga merupakan suatu hal yang akan menjadi masukan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan.

Demikian pula, betapapun baiknya tujuan yang telah ditetapkan, apabila tidak diwujudkan dalam penyajian atau pelaksanaan itu, tidaklah sukses suatu program. Aturan yang telah ditetapkan merupakan suatu kegiatan yang harus dipatuhi untuk menilai atau mengukur dan melatih kedisiplinan bagi setiap individu yang terlibat dalam kegiatan tahfidz. Maka dari itu, kesuksesan dari suatu lembaga harus didasarkan juga pada penerapan aturan telah ditetapkan dan kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh pengelola dengan baik. Karena betapapun baiknya aturan yang ditetapkan, apabila tidak dilaksanakan, tidaklah akan tercapai sasaran dan tujuannya dan akan muncul masalah-masalah dalam proses kegiatan pembelajaran dan akan berdampak buruk baik itu bagi lembaga tahfidz maupun individu itu sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz pada aspek penerapan aturan program berhubungan dengan keberhasilan lembaga Tahfidzul Qur’an Baburrahmah. Peraturan yang telah ditetapkan memiliki peranan penting dalam proses pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pelaksanaan kegiatan tercapai

dan apa tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an Baburrahmah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Gambaran pelaksanaan Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah dilihat dari koordinasi antar pelaksana dikategorikan sangat baik; (2) Gambaran pelaksanaan Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah dilihat dari administrasi program dikategorikan sangat baik; (3) Gambaran pelaksanaan Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah dilihat dari penerapan aturan program dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut: (1) Kepada pengelola serta ustad dan ustadzah dalam pelaksanaan program semakin terlaksana dengan baik dan lancar; (2) Kepada pengelola, ustad dan ustadzah agar dapat mempertahankan serta mengembangkan kegiatan tahfidz untuk lebih baik lagi; dan (3) Bagi peneliti selanjutnya supaya mengkaji secara detail tentang pelaksanaan program pada aspek lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S. (2007). *Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*. Ujung Padang: Persadi.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, T. L. (2002). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta.: Liberty.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Rordakarya.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Siagian, S. P. (1994). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: CV Haji Mas Agung.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2010). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Suryono, Y., & Tohani, E. (2016). *Inovasi Pendidikan Nonformal*. Yogyakarta: Graha cendekia.
- Usman, H. (2010). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta.: Bumi Aksara.